

HABITUASI AKHLAK SESAMA SISWA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) SEKOLAH DASAR

Oleh:

Mukhsonatun Alawiyah,

Supriyadi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2026



Pendahuluan

- Nilai akhlak perlu dibentuk melalui pembiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa ABK memiliki karakteristik dan kebutuhan sosial-emosional yang beragam.
- Interaksi sesama siswa menjadi ruang penting untuk membangun sikap membantu, menghargai, empati, dan toleransi.
- Penelitian berfokus pada habituasi akhlak sesama siswa ABK di sekolah dasar.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimana bentuk habituasi akhlak dalam interaksi sesama siswa ABK?
- Bagaimana peran guru dalam membentuk habituasi akhlak siswa ABK?
 - Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses habituasi akhlak?
- Apa dampak habituasi akhlak terhadap perkembangan sosial siswa ABK?

Metode

- Pendekatan: kualitatif.
- Jenis penelitian: fenomenologi.
- Subjek: guru kelas dan guru pengajar bayangan.
- Pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- Analisis data: model interaktif Miles & Huberman.
- Keabsahan data: triangulasi sumber dan metode.

Hasil

- Habitulasi akhlak sesama siswa ABK mulai terbentuk melalui interaksi sosial sehari-hari.
- Perilaku positif meliputi membantu, menghargai, empati, dan toleransi.
- Peran guru sangat penting melalui keteladanan, pembimbingan, pembiasaan, dan fasilitasi.
- Habitulasi memberikan dampak positif, tetapi perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Pembahasan

- Habitulasi akhlak terbentuk melalui interaksi sosial yang berulang.
 - Bentuk akhlak yang muncul: saling membantu, menghargai, toleransi, dan empati.
- Guru berperan sebagai teladan, pembimbing, fasilitator, dan pemberi penguatan positif.
- Kegiatan kelompok dan aktivitas bersama menjadi sarana latihan interaksi sosial.
- Pembiasaan perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa.
- Proses belum merata sehingga membutuhkan pendampingan dan pengulangan.

Temuan Penting Penelitian

- Akhlak siswa ABK mulai berkembang melalui pembiasaan sehari-hari.
- Interaksi langsung dengan teman menjadi media penting pembelajaran sosial.
- Keteladanan dan konsistensi guru sangat berpengaruh.
- Dukungan teman sebaya dan lingkungan sekolah memperkuat kebiasaan positif.
- Kendala utama: perbedaan karakteristik siswa, kemampuan sosial-emosional, keterbatasan strategi, waktu, dan dukungan program.
- Habitulasi berdampak positif pada interaksi sosial, empati, penghargaan, dan kerja sama.

Manfaat Penelitian

- Bagi guru: menjadi dasar pengembangan strategi habituasi yang lebih adaptif.
- Bagi sekolah: menjadi masukan untuk menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung pembiasaan akhlak.
- Bagi orang tua: mendorong kesinambungan pembiasaan akhlak di rumah.
- Bagi siswa ABK: membantu perkembangan interaksi sosial, empati, kepedulian, dan kerja sama.
- Bagi peneliti selanjutnya: menjadi bahan untuk pengembangan model habituasi yang lebih spesifik dan efektif.

Referensi

- Alawiyah, M., & Supriyadi. (2026). Habitulasi Akhlak sesama Siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Sekolah Dasar. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 4(3).
- Raniya, P. T., & Waharjani. (2023). Pendidikan Akhlak Kepada Anak Melalui Metode Habitulasi. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(2), 759–767. • Lestari, S., & Khuriyah. (2022). Metode Pendidikan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 10990–10998.
- Kurnaedi, E. P., & Muslih, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Inklusif. Indonesian Journal of Islamic Elementary Education, 2(2), 72–81.
- Nurdin, A., dkk. (2024). Developing the Islamic Religious Education Curriculum in Inclusive Schools or Madrasah and Its Implementation. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 21(1), 94–110.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2018). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.

